

PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI

Evie Palenewen¹, Fachrul Rozie², May Darli Ros Herlina³

¹²³Universitas Mulawarman

[1eviee.palenewen@gmail.com](mailto:eviee.palenewen@gmail.com), [2fachrul.rozie@fkip.unmul.ac.id](mailto:fachrul.rozie@fkip.unmul.ac.id),

[3mydarli10@gmail.com](mailto:mydarli10@gmail.com)

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran lingkungan Sekolah dalam pembentukan Sikap Sosial Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru sentra masing-masing. Dari hasil penelitian ini yaitu peran lingkungan sekolah dalam membentuk sikap anak melalui peran kepala sekolah dan guru yang ada di TK Anak Bangsa, bagaimana kepala sekolah dan guru mencerminkan pembiasaan, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, dan berahlak mulia sebagaimana dengan visi yang ada. Serta perencanaan program kegiatan yang membentuk sikap sosial anak seperti, program perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran guru, dan sikap manajerial kepala sekolah. Sehingga dampak penelitian ini sangat pengaruh bagi peneliti untuk kedepannya dalam dunia pendidikan bagaimana membangun sikap sosial yang baik terutama kepada peserta didik.

Kata kunci : *Anak Usia Dini, Sikap Sosial, Lingkungan Sekolah*

Abstract - *This study aims to obtain information in the field about how the role of the school environment in shaping early childhood social attitudes. This type of research is qualitative research with a case study approach. Data collection using interviews, observation, documentation. Participants in this study were school principals and central teachers respectively. From the results of this study, the role of the school environment in shaping children's attitudes through the role of principals and teachers in TK Anak Bangsa, how principals and teachers reflect habituation, care, independence, discipline, and noble character as with the existing vision. That the Samarinda Children's Kindergarten has also applied rules in shaping children's social attitudes, namely how children are disciplined, have an attitude of caring for others and the environment, have honest and polite values. As well as planning activity programs that shape children's social attitudes such as learning planning programs, teacher learning strategies, and managerial attitudes of school principals. So that the impact of this research is very influential for researchers in the future in the world of educators how to build good social attitudes, especially to students.*

Keywords: Early Childhood, Social Attitude, School Environment.

PENDAHULUAN

Anak pada usia dini merupakan anak yang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa.

Perkembangan anak yang bersifat progresif dan enerjik. Perkembangan anak pada usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya, dan dididik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional (Farhurohman, 2017). Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter seseorang karena melalui pendidikan seorang individu akan belajar tentang akhlak, moral, norma serta nilai-nilai dalam masyarakat.

Melalui pendidikan pula seseorang dapat memperoleh masa depan yang lebih baik serta penghidupan yang layak untuk mengangkat derajatnya.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik

menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik (Nurfirdaus & Hodijah, 2018). Perilaku sosial yang perlu dimiliki anak usia dini diantaranya anak memiliki empati, dapat diajak bekerjasama, bermurah hati, saling menghargai, dan menyayangi orang lain. Pada dasarnya sejak bayi anak telah belajar bagaimana cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang terdekatnya.

Dari lingkunganlah anak belajar bagaimana berperilaku sosial, dan lingkungan pulalah yang mempengaruhi bagaimana perilaku sosial anak. Apa yang anak lihat, anak pelajari dari lingkungan dapat berpengaruh pada perilaku sosial anak (Herminastiti et al., 2019).

Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya.

Hasil studi penelitian awal yang peneliti lakukan di TK Anak Bangsa Samarinda, guru-guru di TK

Anak Bangsa melaksanakan beberapa program kegiatan yang membentuk sikap anak, diantaranya yaitu membersihkan lingkungan sekolah, dan berbagi kepada sesama (*Sy/Cw/15.04.2023*). Namun, dari hasil yang diamati peneliti masih terdapat beberapa siswa yang sikapnya masih kurang dapat dilihat dari anak yang tidak tertib pada saat mengantri untuk mencuci tangan, kemudian dari cara yang tidak bertanggung jawab pada saat masuk ruang kelas, sepatunya tidak disimpulkan kembali pada arak sepatu. Sehingga peneliti melihat ada beberapa anak yang tidak mandiri, tidak disiplin, dan tidak bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh guru.

Disamping itu, siswa juga kurang sopan terhadap guru dan staf yang ada, baik dari perkataan maupun perilaku. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa masalah yang ditemui dilapangan berkaitan dengan pembentukan sikap sosial anak usia dini dalam kegiatan-kegiatan yang membangun sikap sosial anak di TK Anak Bangsa Samarinda, salah satunya adalah berkaitan dengan

kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. Pada kegiatan di dalam kelas, anak tidak mendengarkan atau mengabaikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan diluar kelas anak tidak menaati peraturan yang ada, contohnya anak membuang sampah tidak pada tempatnya.

KAJIAN TEORI

Memahami Peran Lingkungan Sekolah dan Manajemen Pendidikan

Konteks lingkungan sekolah dipahami sebagai elemen dari manajemen pendidikan. Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan perilaku, sikap, maupun kebiasaan baru bagi peserta didik (*Sjamsir, 2017*). *Mania et al., (2018)* menjelaskan manajemen lingkungan sekolah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan berupa layanan yang diberikan pada peserta didik. Kualitas yang diharapkan melalui peranan lingkungan sekolah adalah bagaimana pembentukkan karakter terjadi pada anak usia dini (*Pratama, 2022*).

Oleh sebab itu, penelitian ini mengeksplorasi peranan lingkungan yang merupakan bagian manajemen

pendidikan terutama sebagai sumber belajar bagi anak usia dini.

Konsep Sikap Sosial AUD

Sikap sosial merupakan dimensi kesadaran individu yang menentukan “baik dan salah” dalam konteks interaksi di lingkungan sekitarnya (Pariani et al., 2021). Melalui proses belajar di sekolah, sikap sosial dapat terbentuk dengan baik. Beberapa studi sebelumnya mendeskripsikan bagaimana proses lingkungan sosial terbentuk melalui aktivitas *outdoor* (Gobel et al., 2019), pembelajaran berbasis konsep Froebel (Kamil & Hibana, 2023) dan penjelajahan lingkungan sekolah di sekitar (Ariesandy, 2021).

Sikap sosial pada anak usia dini dianggap penting untuk membekali kesiapan bersekolah anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Sjamsir & Yuliani (2021) menekankan bahwa sikap sosial pada anak usia prasekolah dapat distimulasi melalui interaksi lingkungan pembelajaran antara sekolah yang melibatkan ekosistem di sekolah. Pelibatan ekosistem tersebut dilakukan secara holistik-integratif pada kurikulum sekolah (Heppy Liana & Hasbi, 2023).

Dengan kata lain, dapat dipahami konsep sikap sosial anak usia dini merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Konteks penelitian ini memfokuskan pada peranan sekolah dalam menumbuhkan sikap sosial anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada kualiti atau hal terpenting suatu barang atau jasa.

Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori menurut (Strauss & Corbin, 2007).

Jenis penelitian kualitatif ini memakai jenis studi kasus. Studi kasus ini mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus

anak usia dini yang tidak disiplin dalam lingkungan sekolah. Kasus ini peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam waktu kurun waktu cukup lama (Moshinsky, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini ada dua, yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh melalui informan terkait peran lingkungan sekolah dalam pembentukan sikap sosial anak usia dini di TK Anak Bangsa Samarinda.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dalam penelitian seperti ruang kelas, lingkungan sekolah, dan data dokumen yang melalui kepala sekolah dan guru, dokumen ini berupa RPPM dan RPPH.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya : observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa : Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak Usia Dini Di TK Anak Bangsa Samarinda sebagaimana dengan rumusan masalah yang diangkat, bahwa dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah dan guru menjadi contoh yang dapat ditiru oleh anak, yaitu :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau kepala sekolah di sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus bertindak secara profesional, yakni bertugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana yang telah diamanahkan oleh peraturan yang berlaku.

Dimana kepala sekolah juga sebagai manajerial sekolah. Berikut peran kepala sekolah dalam membentuk sikap sosial anak :

- 1) kepala sekolah membuat peraturan tata tertib yang berlaku untuk semua yang berada pada lingkungan sekolah.

2) kepala sekolah menerapkan sikap disiplin, dan menerapkan pembelajaran berkualitas sesuai dengan misi TK Anak Bangsa.

Contoh perilaku yang membentuk sikap sosial pada diri anak, yaitu : menghargai, kepala sekolah memiliki sikap menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan pendapat. Dengan begitu, peserta didik akan mencerminkan hal tersebut, selanjutnya kepala sekolah juga menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, serta menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, sehingga hal tersebut menjadi teladan bagi guru dan peserta didik. Dapat dilihat juga bagaimana peran kepala sekolah membuat program tahunan seperti berbagi takjil pada saat bulan puasa, hal ini juga mengajarkan pada anak, dimana kegiatan ini dapat membangun sikap peduli pada anak didik, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Informasi Pembentukan Sikap Sosial Anak Usia Dini

Narasumbe	Tangga	Hasil Wawancara
r Ibu "PW"	l 6/6/23	"Kalau disekolah ada yang tiap tahun kami laksanakan yaitu berbagi takjil pada saat bulan puasa, kemudian ada yang namanya program infaq atau bersedekah program ini dilaksanakan setiap hari jumat.Kami memberikan pengertian kepada anak bahwa itu adalah mobil surga, kegiatan ini juga dapat membentuk sikap sosial anak, dalam kemandirian anak, kejujuran anak dalam berbagi."

2. Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan kita, dapat

memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya.

Adapun peran guru dalam membentuk sikap anak adalah sebagai berikut;

1) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku dan sikap sosial yang sesuai. Maka guru menerapkan aturan didalam kelas pada saat pembelajaran, kemudian guru mengajak anak untuk selalu menyimpan kembali sepatu/sandal ke tempat rak yang tersedia.

Selanjutnya guru juga menerapkan sikap mengantri atau menunggu giliran pada saat dipanggil.

Tentu semua aturan tersebut dimulai juga dari gurutu sendiri, yaitu bagaimana guru mengikuti aturan sesuai dengan aturan yang diberikan, dan sikap pembiasaan. Adapun cara guru membentuk sikap anak tersebut melalui :

1) Guru membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut dapat berupa RPPH.

2) Guru membuat strategi dalam mengajar, strategi ini berupa bagaimana guru membuat kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema, lalu membuat penjabaran tema, kemudian membuat perencanaan, dan selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Contoh peran guru dalam membentuk sikap anak, guru mengajak anak untuk mengantri pada saat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, guru membuat aturan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Berikut hasil wawancara dengan guru sentra masing-masing.



Gambar 1. Guru membuat permainan sebelum belajar

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah di jelaskan, peneliti membahas bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam membentuk sikap anak.

Berikut beberapa hal yang membentuk sikap sosial anak :

1. Kepala sekolah membuat aturan tata tertib yang diberikan.

Dimana peran kepala sekolah dalam hal ini membentuk sikap anak, dimulai dari dirinya sendiri kemudian ke orang lain, guru dan peserta didik yang ada dilingkungan sekolah itu sendiri. Jika kepala sekolah membuat aturan tersebut maka kepala sekolah yang menjadi contoh yang dapat dilihat anak.

Contoh seperti kepala sekolah menghargai tenaga pendidik yang ada, tentunya tenaga pendidik juga akan mencerminkan hal tersebut, sehingga hal ini berdampak juga pada anak.

Menurut (Diana Meti & Iswahyudi, 2019), menjelaskan bahwa Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan- larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu.

2. Kepala Sekolah menerapkan perilaku disiplin

Dimana perilaku disiplin yang diterapkan disekolah anak bangsa seperti kepala sekolah/guru masuk sekolah tepat waktu saat turun sekolah, kepala sekolah/guru tidak menggunakan sandal pada saat turun sekolah.

Hal tersebut, guru dapat menerapkannya pada anak, seperti peserta didik merapikan sepatunya, peserta didik mengantri, hal ini diperkuat dengan teori dalam (Anggraeni, 2021) menyatakan bahwa disiplin

adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan ciri-ciri tertentu.

Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang susuai dengan aturan yang ada dilikungannya.

Pendapat lain dalam (Astari, 2017) disiplin sekolah yaitu memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Selanjutnya peneliti membahas dari segi guru dalam membentuk sikap anak, kita dapat melihatnya dari segi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, dan strategi guru dalam mengajar.

Berikut beberapa hal yang dapat membentuk sikap sosial anak :

1. Guru membuat perencanaan pembelajaran dan menerapkan sikap pembiasaan pada anak.

Perencanaan pembelajaran ini, guru membuat kelas yang menyenangkan, guru membuat aturan belajar, dan mendisiplinkan anak untuk bertanggung jawab.

Didalam kelas guru membuat aturan, bahwa peserta didik dilarang menyentuh barang-barang lain, selain buku tugas. Hal ini diterapkan agar membentuk sikap tanggung jawab anak, menurut (R. I. Haryani et al., 2019) bahwa tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kealahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar.

Menurut permendikbud 137 pasal 10 ayat 6 tahun 2014 dalam

(M. Haryani & Qalbi, 2021) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku.

Selanjutnya guru juga menerapkan pada yaitu sikap pembiasaan, pembiasaan disini berupa sikap spiritual anak dalam menjalankan sholat, pembiasaan selanjutnya anak diajarkan untuk bersedekah dan membentuk sikap peduli pada diri anak. Dalam (Lubis et al., 2021) pembiasaan merupakan proses pembiasaan sebenarnya pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.

Pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan

bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, makan peran lingkungan sekolah dalam pembentukkan sikap sosial anak usia dini di TK Anak Bangsa Samarinda dapat disimpulkan dimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk sikap anak sudah diterapkan sejak anak dini, dimana penerapan itu dapat berupa aturan tata tertib sekolah, mendisiplinkan anak, memberikan rasa tanggung jawab pada diri anak, serta sikap pembiasaan pada anak. Karena pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Berdasarkan hasil penelitian pengamatan peneliti, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Kinerja kepala sekolah dalam manajerial lingkungan sekolah
2. Strategi guru dalam membuat aturan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, C. E. & M. S. (2021).

- Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1).
- Astari, A. (2017). *penanaman nilai disiplin pada anak*. 1-14.
- Diana Meti, M., & Iswahyudi, D. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral di Sekolah Menengah Pertama*. 3, 151-158.
- Farhurohman, O. (2017). Kata Kunci: pendidikan anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 27-36.
- Gobel, I., Ahmad, M., & Sudirman, S.
- (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jee.v1i2.2526>
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105-114. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.105-114>
- Heppy Liana, & Hasbi, S. (2023). Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022. *BEduManagers Journal : Borneo Educational Management and Research Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.30872/bedu>

- v3i2.1847
- Herminastiti, R., Mapappoleonro, A. M., & Jatiningsih, R. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Instruksional*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.43-55>
- Kamil, N., & Hibana. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Menurut Teori Froebel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 12(1).
- Lubis, N. A., Rambe, S. A., Konadi, H., & ... (2021). Penerapan Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mulo Ara Cangduri. ... *Pendidikan Anak*, 11-27.
- Mania, S., Nurhasanah, N., Syam, N., Shermila, S., & K, F. (2018). MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PUSAT TUMBUH KEMBANG ANAK PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI ALAUDDIN MAKASSAR. *NANAEKE: Indonesian Journal of*
- Early Childhood Education.*
<https://doi.org/10.24252/nananke.v1i1.6904>
- Moshinsky, M. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104-116.
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana. *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2), 113-129.
- Pariani, N., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Subak Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial Dan Sikap Ekologis Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2). <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.35911>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jece.v4i2.1125>

- Sjamsir, H. (2017). IMPLEMENTASI STRATEGI 7 PS (MARKETING MIX) DALAM MEMBANGUN KEMITRAAN MENUJU LEMBAGA MANDIRI DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p165>
- Samarinda. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2). <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211038>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). penelitian Kualitatif. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.
- Sjamsir, H., & Yuliani. (2021). Nature-based Learning Analysis in the Nature School of Early Childhood Education-Barokallah